

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sebuah pembangunan di lingkungan masyarakat, tentunya pendidikan merupakan hal yang terpenting yang harus ada. Pendidikan merupakan indeks keberhasilan pembangunan khususnya pada sumber daya manusia. Arti pendidikan yaitu proses seseorang untuk mempelajari dan menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan yang dinamis.² Pentingnya pendidikan dalam agama Islam adalah mengharuskan seluruh umatnya untuk menggali ilmu pengetahuan walau harus menempuh jarak yang jauh dan waktu yang tidak singkat. Allah Swt telah berfirman di dalam Qs. Al-Alaq ayat 1-5 memerintahkan Nabi Muhammad SAW agar *iqra'* yang berarti membaca. Membaca merupakan salah satu wujud aktivitas belajar siswa dalam dunia pendidikan. Melalui proses pendidikan manusia mampu mengembangkan pengetahuan untuk meneruskan kehidupannya serta memperbaiki kualitas ibadah.³

Arti penting belajar juga dicantumkan pada Al-Quran lengkap dengan janji Allah yaitu pada QS. Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ...

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.79

³ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal.29

Artinya: ... “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”... (QS. Al -Mujadalah: 11).⁴

Ayat yang disebutkan di atas mengandung maksud bahwasannya manusia yang beriman serta berilmu akan ditinggikan derajatnya oleh Allah Swt beberapa derajat/kemuliaan di dalam hidupnya. Manusia memiliki kemuliaan di hadapan Allah jika memiliki pengetahuan yang dipergunakan untuk kebenaran. Dalam Islam, peran ilmu menduduki strata yang penting, seorang mukmin kurang sempurna keimanannya jika dia tidak memiliki ilmu untuk melaksanakan ibadahnya. Ilmu wajib dicari oleh seorang muslim agar dapat membedakan antara yang hak dan yang bathil. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hal tersebut adalah pendidikan dalam dunia Islam merupakan suatu hal yang utama untuk melanjutkan hidup seorang mukmin melalui sebuah pembelajaran yang sempurna.⁵

Dalam dunia pendidikan tentunya sudah tidak asing lagi mengenai kata pembelajaran. Pembelajaran adalah hal yang akan selalu ada di dalam pendidikan. Hakikat pembelajaran adalah suatu proses hubungan timbal balik antara siswa, guru dan lingkungan sekitar sebagai sarana terciptanya perubahan tingkah laku siswa dari yang kurang baik menjadi lebih baik.⁶ Proses pembelajaran diarahkan agar dapat mengembangkan keterampilan kognitif, psikomotorik dan afektif sebagai suatu kesatuan yang utuh. Tujuan pembelajaran adalah tercapainya kualitas yang

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hal 543

⁵ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 23-24

⁶ Enco Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Remaja rosdakarya, 2012)

mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan adanya motivasi di dalam diri siswa.⁷

Pelaksanaan pembelajaran di lingkungan sekolah bisa dituangkan ke dalam materi pembelajaran. Penyampaian materi sebagai salah satu kegiatan yang dilakukan merupakan suatu proses perkembangan dan fase belajar siswa. Materi yang diajarkan saat proses pembelajaran berlangsung tentunya memiliki tujuan serta pembahasan yang berbeda, salah satu materi pembelajaran adalah mata pelajaran IPA. IPA adalah ilmu pengetahuan yang fokus membahas kajian alam semesta serta seluruh rangkaian proses yang terjadi khususnya pada makhluk hidup.⁸ Nilai yang terkandung dalam mata pelajaran IPA mampu membentuk kepribadian siswa secara keseluruhan.⁹ Pemberian pengalaman secara langsung kepada siswa dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa dalam proses mengkaji lingkungan alam sekitar secara ilmiah.

Saat proses penyampaian materi di kelas, muncul masalah baru berupa mutu pendidikan yang tergolong rendah seperti pada mata pelajaran IPA. Salah satu penyebabnya adalah penerapan metode konvensional yang masih mendominasi proses kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran konvensional menitikberatkan guru sebagai sumber informasi terbesar (*teacher centered approach*). Di samping itu, masalah yang seringkali muncul adalah masih lemahnya proses pembelajaran dalam kelas yang dibuktikan dengan kurangnya dorongan pada diri siswa untuk ikut berperan aktif di dalam kelas.

⁷ Haji Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal 58

⁸ Putra R. Siatava, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Jogyakarta, 2013), hal. 51-52

⁹ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), hal.6

Keaktifan siswa merupakan keikutsertaan siswa dalam suatu pembelajaran berupa kegiatan fisik maupun mental. Kegiatan fisik siswa bisa diamati pada saat proses pembelajaran berlangsung contohnya membaca, mendengarkan, menulis, dan mengukur.¹⁰ Proses pembelajaran tidak akan pernah berhasil tanpa adanya keaktifan individu pada saat belajar. Seperti pendapat Piaget yaitu ketika seorang siswa berpikir, maka siswa tersebut akan bertindak dan melakukan suatu hal demi menuntaskan rasa keingintahuannya.¹¹ Tingkat keaktifan merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Saat siswa dan guru saling memberikan timbal balik, bukan hanya guru yang memberikan materi dengan ceramah namun juga ketika siswa aktif bertanya, memberi tanggapan, berdiskusi dan presentasi, maka dapat dikatakan siswa telah memegang peran utama dalam proses belajar mengajar dan guru hanya fasilitator saja.

Ciri pembelajaran yang maksimal dapat dilihat dari seberapa besar keaktifan peserta didik. Semakin tinggi keaktifan siswa, semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai.¹² Hasil belajar merupakan pengetahuan yang didapatkan sesudah melalui beberapa tahapan pembelajaran untuk menggapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan tersebut dikatakan berhasil jika siswa mampu menyerap seluruh materi dengan tepat dan cepat yang ditunjukkan dengan pencapaian prestasi secara individu atau

¹⁰ Mudjiono Dimiyati, et, all, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

¹¹ Fatimah Ibda, *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget*, (Intelektualita, 2015) 3.1

¹² Okti desta tri Maharani dan Kristin Firosalia, *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match*, (Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan, 2017), 1.1

berkelompok.¹³ Pembelajaran dikatakan efektif jika hasil belajar siswa mendapat perolehan skor yang tinggi.

Berdasarkan observasi di MTs Hasan Muchyi Pagu yang telah menerapkan kurikulum 2013, guru IPA tidak menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran yang dipakai yaitu model konvensional yang kurang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Strategi yang dipilih juga cenderung statis/monoton dengan ceramah dan penugasan saat penyampaian materi di kelas. Hal ini menyebabkan keaktifan siswa rendah khususnya pada mata pelajaran IPA karena siswa kurang berminat jika hanya mendengarkan materi dari guru saja, padahal keaktifan siswa akan memberi dampak pada hasil belajarnya. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar yang tergolong rendah khususnya pada mata pelajaran IPA yaitu sebesar 75,25 berbeda dari mata pelajaran lainnya yang memiliki nilai rata-rata sebesar 89,78.

Penggunaan model belajar konvensional memang sudah seharusnya diperbaiki, hal tersebut dikarenakan model belajar konvensional kurang ada keterkaitan dengan kurikulum 2013 yang diterapkan. Jika model belajar konvensional masih tetap dilaksanakan tentu saja akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Triono Djonmiarjo yang menyatakan model pembelajaran konvensional memiliki pengaruh yang kurang bagus terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Patilanggio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesudah dilakukan perlakuan yang berbeda dengan

¹³ Ratna Hidayah, dan Pratiwi Pujiastuti, *Pengaruh PBL terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Kognitif IPA pada Siswa SD*, (Jurnal Prima Edukasia, 2016) 4.2: 186-197

model pembelajaran konvensional di kelas control hasil belajarnya lebih rendah daripada kelas lain yaitu $76,98 < 81,14$. Setelah diperoleh hasil nilai kemudian dilanjutkan dengan uji statistik yang menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,4046 > 1,9893$. Sehingga kesimpulannya adalah siswa yang menggunakan model belajar konvensional memiliki tingkat hasil belajar yang cenderung rendah.¹⁴

Usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut adalah perlunya terobosan model pembelajaran yang lebih efektif serta inovatif yang bisa memancing peserta didik agar lebih aktif selama pembelajaran IPA. Usaha tersebut diharapkan mampu merubah paradigma dari belajar yang semula terpusat hanya pada guru menjadi belajar yang berpusat pada siswa. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran, tahap-tahap pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan pengelolaan kelas.¹⁵ Penerapan model pembelajaran saat proses belajar mengajar termasuk pada mata pelajaran IPA sebaiknya dikaitkan dengan cara pemecahan masalah sehari-hari karena kajian IPA sangat berhubungan dengan masalah yang terjadi khususnya pada makhluk hidup dan proses kehidupan.

Alternatif model pembelajaran untuk mengatasi masalah di atas salah satunya adalah model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berpikir, menalar, berkomunikasi, serta berinteraksi dengan siswa yang lain saat pelajaran IPA berlangsung. Penggunaan model PBL telah terbukti dapat memacu partisipasi siswa, meningkatkan aktivitas berpikir dan juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa. Hal ini

¹⁴ Triono Djonomiarjo, (Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar, (Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 2020), 5.1, hal.39-46

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 97

dibuktikan dengan penelitian oleh Supiandi, dkk. pada siswa kelas XI IPA SMA Panca Setya Sintang. Siswa diberikan lembar pretest dan postes serta rubrik kemampuan memecahkan masalah. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil berupa penerapan model PBL berpengaruh signifikan terhadap kemampuan memecahkan masalah oleh siswa dan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan presentase sebesar 17,73% untuk kemampuan memecahkan masalah dan 23,65% untuk hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terbukti jika PBL berpengaruh positif terhadap kemampuan memecahkan masalah dan hasil belajar kognitif siswa.¹⁶

Menurut Paul Eggen dan Don Kauchak model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran yang berawal dari pemberian masalah sebagai sarana memancing keterampilan siswa dalam penyelesaian masalah, dan pengontrol kepribadian.¹⁷ Arend menambahkan jika model pembelajaran PBL dapat dimanfaatkan untuk menyelidiki permasalahan untuk menjadikan peserta didik seorang yang gigih dan mandiri dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi.¹⁸ Model pembelajaran PBL sebagai sarana melatih keterampilan siswa untuk memecahkan masalah dapat dilakukan dengan cara memahami teori dari setiap materi,¹⁹ memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa dalam

¹⁶ Markus Iyus Supiandi dan Hendrikus Julung, *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Biologi SMA*, (Jurnal Pendidikan Sains, 2016), 4.2, hal.60-64

¹⁷ Paul Eggen dan Don Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajar Konten dan Keterampilan Berpikir*, (Terjemahan Satrio Wahono, 2012), hal. 354

¹⁸ Richard I Arends, *Learning to Teach: Belajar untuk Mengajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hal 56

¹⁹ Adelia Medah Carisma, *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis pada Materi Pokok Laju Reaksi Kelas XI Di SMA Negeri 1 Manyar Gresik (Implementation Of Problem Based Learning For Critical Thinking Skill On Reaction Rates C)*, (Surabaya: UNESA Journal of Chemical Education, 2017), 6.1, hal. 111-117

mencari/menemukan sebuah konsep,²⁰ serta guru bertugas untuk memberikan masalah, memfasilitasi penyelidikan dan mendukung proses yang dilakukan oleh siswa selama pembelajaran berlangsung.²¹

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pipin Apriliatin pada tahun 2016 jika model pembelajaran PBL berpengaruh terhadap keaktifan serta hasil belajar siswa. Pengaruh ini dibuktikan dengan hasil analisis uji t dua pihak yang menghasilkan nilai sebesar $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,1276 > 2,048$). Perolehan nilai tersebut mengandung arti jika H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu model PBL berpengaruh signifikan terhadap keaktifan dan hasil belajar. Pengaruh yang diberikan oleh model PBL tersebut dibuktikan dengan adanya peran siswa untuk selalu terlibat dalam pembelajaran karena siswa lebih leluasa mengeksplor pengetahuan dan saling berbagi pendapat satu sama lain.²² Hal ini menunjukkan bahwa PBL sebagai salah satu model pembelajaran dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa dalam menghadapi masalah yang ditemuinya.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka diperlukan upaya perbaikan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Masalah yang ada tersebut dapat dipakai sebagai objek penelitian eksperimental. Objek yang diteliti ini dapat menjadi sebuah solusi untuk mengatasi masalah yang terjadi. Judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap

²⁰ Buchori Muslim, *Pembelajaran Hidrolisis Garam Menggunakan Model Pembelajaran Pemecahan Masalah Tipe Gallet*, (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA, 2015), 1.1, hal.76-90.

²¹ Arends, *Learning to Teach* Seventh edition, (New York: McGraw Companies, 2007), hal. 56

²² Pipin Apriliatin, *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*, (Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 2016), 4.3, hal.8

Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA MTs Hasan Muchyi Pagu Kediri”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

- a. Guru menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi. Guru selalu menerapkan model pembelajaran konvensional dalam pelajaran.
- b. Kurangnya keaktifan siswa karena sangat mengandalkan guru sebagai sumber pengetahuannya.
- c. Mata pelajaran IPA pada siswa memiliki rata-rata yang tergolong rendah yaitu sebesar 75,25 berbeda dengan mata pelajaran lainnya yang memiliki nilai rata-rata sebesar 89,78.

2. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu, cakupan, serta aktivitas, penelitian ini dibatasi pembahasannya yaitu :

- a. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang digunakan cakupannya adalah mengenai pencapaian konsep, dimana siswa diharapkan mampu memahami, menghadapi, serta menyelesaikan suatu masalah sehari-hari sesuai mata pelajaran IPA.
- b. Keaktifan siswa sebagai variabel terikat diukur secara statistik yang meliputi aktivitas peserta didik saat proses berlangsungnya pembelajaran contohnya siswa saat menangani masalah dari guru, cara siswa menemukan permasalahan

yang terjadi, bagaimana siswa menanggapi masalah dan mengatasinya dengan langkah yang tepat sebagai salah satu bentuk rasa keingintahuan untuk merangsang keaktifan siswa.

- c. Hasil belajar siswa difokuskan pada hasil belajar kognitif untuk mengetahui seberapa tingkat keberhasilan pencapaian pemahaman materi yang dipelajari siswa menggunakan metode PBL.
- d. Pengumpulan data menggunakan angket tingkah laku siswa saat pembelajaran berlangsung untuk mengukur keaktifan siswa serta soal *pretest* dan soal *posttest* untuk mengukur hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keaktifan siswa mata pelajaran IPA di MTs Hasan Muchyi Pagu Kediri?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di MTs Hasan Muchyi Pagu Kediri?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di MTs Hasan Muchyi Pagu Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keaktifan siswa mata pelajaran IPA di MTs Hasan Muchyi Pagu Kediri.
2. Menganalisis pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di MTs Hasan Muchyi Pagu Kediri.
4. Menganalisis pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di MTs Hasan Muchyi Pagu Kediri.

E. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditampilkan, hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap keaktifan siswa mata pelajaran IPA di MTs Hasan Muchyi Pagu Kediri.
2. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di MTs Hasan Muchyi Pagu Kediri.
3. Penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di MTs Hasan Muchyi Pagu Kediri.

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang sudah ditampilkan, dapat dirincikan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat memberikan wawasan terhadap sekolah mengenai model pembelajaran PBL.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti yang akan datang khususnya mahasiswa UIN SATU Tulungagung dan tambahan pustaka di perpustakaan UIN SATU Tulungagung.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala Sekolah

Memberikan saran yang bersifat membangun untuk memperbaiki proses pembelajaran di sekolahnya, khususnya pada mata pelajaran IPA.

b. Bagi Guru IPA

Memudahkan guru dalam menentukan model pembelajaran yang tepat untuk memberikan pengaruh positif pada keaktifan dan hasil belajar siswa.

c. Bagi siswa

- 1) Membantu keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Membantu siswa agar lebih semangat belajar sehingga memacu keaktifan siswa.
- 3) Penggunaan PBL dalam pembelajaran dapat memberi kemudahan dalam meningkatkan hasil belajar.

d. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dan tambahan pengetahuan mengenai model pembelajaran yang hendak diterapkan ketika melaksanakan pembelajaran sebagai bekal di masa yang akan datang.

G. Penegasan Istilah

Agar dapat memahami arti dari istilah yang ada pada judul penelitian, maka perlu adanya sebuah penegasan istilah yang meliputi:

1. Penegasan Konseptual
 - a. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu model pembelajaran yang diawali dengan pemunculan masalah yang terjadi dalam kehidupan nyata sebagai pengantar pada langkah-langkah belajar selanjutnya agar siswa dapat memahami materi dengan tepat dan cermat.²³
 - b. Keaktifan siswa adalah kegiatan siswa saat mengikuti pelajaran baik yang sifatnya fisik maupun mental siswa. Sebagai perwujudannya keaktifan siswa dapat berupa perbuatan dan pikiran yang menyatu yang keberadaannya tidak dapat dipisahkan satu sama lain.²⁴
 - c. Hasil belajar siswa merupakan kemampuan dari seorang siswa setelah mengikuti rangkaian proses belajar mengajar yang dapat diukur melalui sebuah tes.²⁵
2. Penegasan Operasional
 - a. Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang diawali dengan penghadapan siswa kepada masalah yang

²³Ibid

²⁴ A. M Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 98

²⁵ Ending Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning: Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 65

diberikan guru sebagai stimulus keaktifan siswa yang memungkinkan berbagai macam solusi pemecahan masalah. Dalam penelitian ini, siswa kelas VIII A tidak diberi model PBL, namun kelas VIII B akan diberikan model PBL.

- b. Keaktifan siswa merupakan suatu keadaan pada saat siswa mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilihat dari berbagai indikator yang ditentukan. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterlibatan siswa saat proses perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi belajar yang meliputi berbagai aktivitas di kelas seperti menyimak pemaparan materi, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan presentasi.
- c. Hasil belajar adalah hasil dari keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran tertentu yang dapat diukur menggunakan suatu instrumen berupa tes (*pretest* dan *posttest*) untuk mengetahui aspek kognitif siswa yang berkaitan dengan kepandaian yang meliputi kecerdasan, hasil pemikiran, pemahaman, dan kreatifitas.

H. Sistematika Pembahasan

Penjelasan tentang sistematika ini bertujuan untuk mempermudah penulisan laporan hasil penelitian. Sistematika pembahasan yang terdapat pada skripsi ini meliputi 6 bagian yaitu:

1. Awal

Pada awal penulisan skripsi disajikan sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, kata pengantar, pernyataan keaslian tulisan, motto, lembar persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, daftar gambar dan abstrak.

2. Inti

Bab I berupa pendahuluan yang terdiri atas: latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II berupa landasan teori yang terdiri atas: deskripsi teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III berupa metode penelitian yang meliputi: rancangan penelitian, populasi, variabel, sampel dan sampling, instrument, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah pembahasan yang meliputi: deskripsi data, pengujian hipotesis dan rekapitulasi hasil penelitian.

Bab V berupa pembahasan mengenai pengaruh PBL terhadap keaktifan siswa, pengaruh PBL terhadap hasil belajar siswa, dan pengaruh PBL terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.

Bab VI berupa penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang sifatnya membangun.

3. Akhir

Akhir penulisan skripsi ini adalah daftar rujukan, dan lampiran-lampiran yang digunakan dalam penelitian.